

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak diberlakukannya AFTA secara global, semua perusahaan dihadapkan pada kondisi dimana perusahaan harus melakukan kegiatan usahanya tanpa melihat batas territorial Negara. Hal ini tentu saja membawa dampak bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Perkembangan ekonomi ini diiringi pula oleh tingkat mobilitas penduduk, lalu lintas uang dan barang dalam arus perdagangan serta semakin pesatnya pertarungan bisnis.

Untuk bertahan dari persaingan yang ketat ini, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kegiatan usaha perusahaannya yang meliputi pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan yang tak kalah pentingnya adalah pengelolaan keuangan perusahaan.

Kemampuan pengelolaan keuangan yang optimal, sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Pada umumnya, perusahaan membuat kebijakan berdasarkan informasi yang dihasilkan oleh bagian keuangannya, tak terkecuali perusahaan yang bergerak di bidang informasi dan telekomunikasi.

PT. Telkom merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa teknologi yang berbasis informasi dan telekomunikasi dimana kegiatan operasionalnya itu adalah memberikan jasa dan pelayanan pada bidang telekomunikasi dan informasi pada pelanggannya. Telekomunikasi sebagai

wahana bagi pertukaran informasi harus memperhatikan aspek kualitas jasa. Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang cepat berkembang, mengikuti perkembangan zaman. Hal itu seiring pula dengan berkembangnya industri elektronika dan komputer. Semakin hari, trend teknologi telekomunikasi ini semakin beralih kearah teknologi *wireless* (tanpa kabel).

PT. Telkom dalam menghadapi kondisi dunia bisnis yang semakin kompetitif dituntut untuk mengerahkan segala sumber dayanya secara maksimal. Salah satu upaya untuk menghadapi persaingan tersebut adalah dengan menetapkan pembelanjaan modal atau investasi modal (*capital expenditure*). Pengeluaran modal atau *capital expenditure* merupakan pengeluaran kas untuk membiayai investasi modal yang diharapkan akan mendatangkan keuntungan arus kas dimasa yang akan datang. Hal ini sangat penting karena suatu investasi modal yang baik akan meningkatkan kas masuk dan mengurangi pengeluaran kas dimasa yang akan datang selama periode yang diproyeksikan atas suatu proyek atau investasi modal.

Pentingnya *capital expenditure* tersebut tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga secara ekonomi makro, pembelanjaan modal merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk permintaan agregat untuk barang modal, komponen *gross national product*, variable pertumbuhan ekonomi dan siklus bisnis. (dalam Petra Christian University Library:2003).

Dari sini, bisa diketahui bahwa pembelanjaan modal bukan hanya penting bagi perusahaan tapi juga penting secara ekonomi makro. Hal ini selaras dengan

apa yang dikatakan Gitman (2000:376) bahwa pembelanjaan modal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Veithzal Rivai (2004:309) : “kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan”.

(<http://wikipedia.org/wiki/kinerja-22-k>)

Kinerja dapat diukur dengan berbagai macam cara, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan *balance scorecard*. Berdasarkan pendekatan *balance scorecard*, pengukuran kinerja perusahaan dapat dibagi kedalam empat perspektif, yaitu:

a. *Customer*

Dalam perspektif ini, manajemen perusahaan harus mengidentifikasi pelanggan dan segmen pasar dimana unit bisnis tersebut akan bersaing.

b. *Internal Business*

Dalam perspektif bisnis internal ini, para eksekutif mengidentifikasi berbagai proses internal penting yang harus dikuasai dengan baik oleh perusahaan.

c. *Innovation and Learning*

Perspektif ini mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja jangka panjang.

d. *Financial Perspective*

Ukuran kinerja *financial* memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. Kinerja financial disini bisa diukur dengan mengukur pendapatan, pengeluaran, tingkat penjualan, *market share*, *Return On Investment (ROI)*, dll.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator penentu kinerja perusahaan. Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:23.2), ialah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi

yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari penanaman modal”.

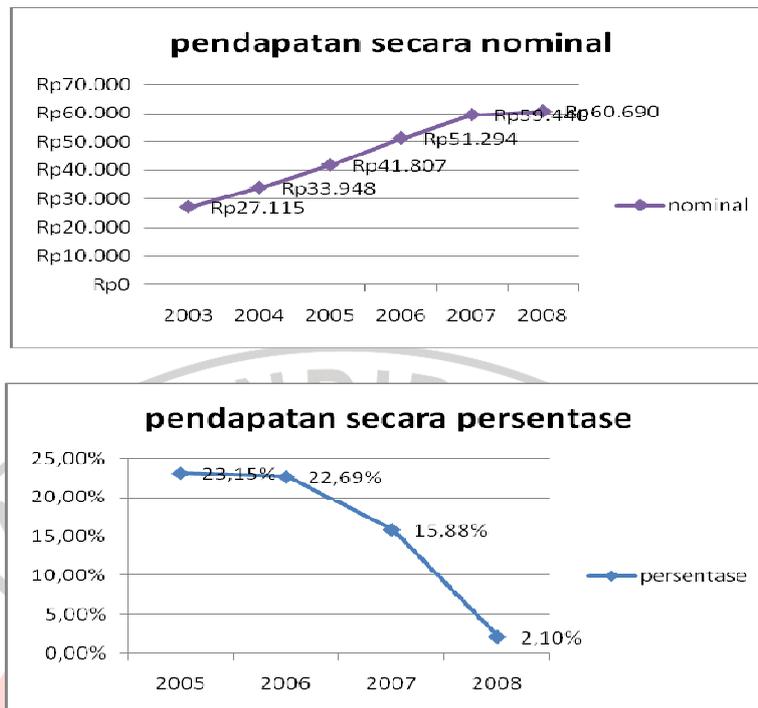
PT. Telkom sebagai penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia, yang merupakan salah satu BUMN yang sudah *go public* diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang baik, salah satunya dibuktikan dengan pendapatan yang terus meningkat.

Namun, pada kenyataannya hal itu tidak selalu berjalan mulus, peneliti menghitung pertumbuhan persentase pendapatan PT Telkom Tbk dengan cara: $\frac{\text{Pendapatan}_{(tahun\ x1)} - \text{Pendapatan}_{(tahun\ x0)}}{\text{Pendapatan}_{(tahun\ x0)}}$. Dari perhitungan tersebut, terlihat dari tahun 2005 – 2008 keadaan persentase pendapatan PT. Telkom terus menerus mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya, peneliti gambarkan fenomena tersebut pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Pendapatan Usaha PT. Telkom tahun 2005-2008
(angka disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Usaha	Pertumbuhan
2005	41.807.000	-
2006	51.294.000	22,69%
2007	59.440.000	15,88%
2008	60.690.000	2,10%

Selama empat tahun terakhir ini, persentase pendapatan PT. Telkom terus menerus mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya, penulis memperlihatkan perbandingan antara pendapatan secara nominal dan secara persentase.



Grafik 1.1
Perbandingan pendapatan PT. Telkom secara nominal dan persentase dari tahun 2005-2008

Dari grafik tersebut dapat dilihat dengan jelas, bahwa secara persentase, pendapatan PT. Telkom sejak tahun 2005 terus mengalami penurunan. Hal inilah yang penulis jadikan fenomena dalam penelitian ini, yaitu persentase pendapatan yang terus menerus mengalami penurunan. Awalnya memang sangat kecil penurunannya, hanya sebesar 6,81% dari tahun sebelumnya, namun pada kenyataannya, penurunan yang kecil tersebut tidak dapat diatasi oleh PT. Telkom, bahkan semakin lama penurunan yang terjadi semakin drastis, yang paling mengkhawatirkan ialah pada tahun 2008 pendapatan PT. Telkom Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai 13,78% dari tahun sebelumnya.

Secara teori, disebutkan bahwa penetapan *capital expenditure* yang tinggi diharapkan mampu memberikan dampak yang baik pula pada kinerja perusahaan.

Adapun salah satu kinerja perusahaan tercermin dari pendapatan perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang **“Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Pendapatan (Studi Kasus pada PT. Telkom Tbk periode 2003-2008)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang timbul diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan *capital expenditure* PT. Telkom Indonesia Tbk
2. Bagaimana pertumbuhan pendapatan usaha PT. Telkom Indonesia Tbk
3. Seberapa besar pengaruh *capital expenditure* terhadap pendapatan usaha PT. Telkom Indonesia Tbk

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan *capital expenditure* PT. Telkom Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan pendapatan usaha PT. Telkom Tbk.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *capital expenditure* terhadap pendapatan usaha PT. Telkom Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, khususnya mengenai pengaruh *capital expenditure* sarana telekomunikasi terhadap pendapatan usaha, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara fakta di lapangan dengan teori yang ada.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu akuntansi di dunia pendidikan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan terutama dalam membuat perencanaan dan penetapan *capital expenditure* di PT. Telkom dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha PT. Telkom sendiri.